

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Sebagian besar masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang dijadikan suatu kebiasaan dan budaya (Agusta R. et al, 2015).

Masyarakat umumnya datang ke dokter gigi jika telah terjadi kerusakan gigi yang cukup parah dan dengan keluhan rasa sakit yang sangat mengganggu. Kejadian ini terutama disebabkan oleh tingkat pendidikan, ekonomi, sosial dan kesadaran dari masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah (Swastini et al, 2007). Penelitian Warouw (2014) menyatakan bahwa sebanyak 78% responden yang pergi ke dokter gigi ingin mencabut giginya. Kejadian ini disebabkan untuk pergi ke dokter gigi/puskesmas, responden cenderung menunggu sampai gigi sudah sangat rusak sehingga tindakan yang dilakukan adalah mencabut gigi. Apabila ada alternatif tindakan lain yang bisa dilakukan sebagian besar responden memilih untuk tetap dilakukan pencabutan dengan alasan tidak ingin sakit gigi lagi.

Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapat seseorang dari pengalaman atau pendidikan dan yang ada

dalam pikiran seseorang atau dikenal oleh orang pada umumnya (Dentistry, 2012). Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh melalui berbagai jenis sumber informasi, seperti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, media massa, dokter gigi, literatur tentang gigi dan lain-lain (Sharda and Shetty, 2008).

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi anak menjadi hal keharusan bagi seorang ibu demi perkembangan dan pertumbuhan gigi geligi anak yang baik. Pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain yaitu usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak usia pra sekolah umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua lah bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Suratri, 2014). Menurut Gultom (2009), pengetahuan ibu terhadap kesehatan gigi dan mulut akan menentukan status kesehatan gigi anak kelak. Seorang ibu sudah seharusnya mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut agar dapat memberikan oral health education kepada anak.

Gigi pada anak atau gigi yang pertama kali tumbuh dinamakan gigi sulung (Suryawati, 2010). Gigi bagi seorang anak sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Fungsi gigi sangat diperlukan yaitu sebagai alat penguyahan, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah,

penunjang estetika wajah dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi tetap terutama pada masa usia sekolah dasar. Pola asuh orangtua khususnya ibu berperan penting dalam merubah kebiasaan yang buruk bagi kesehatan anak. Pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak. Anak-anak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar (Worung et al, 2014).

Anak usia sekolah dasar merupakan masa-masa periode gigi bercampur yaitu, masa peralihan saat tanggalnya gigi susu dan saat tumbuhnya gigi tetap dan merupakan usia yang dianggap rawan terhadap penyakit gigi dan mulut (Fenandjari et al, 2014). Semua anak-anak akan tumbuh menjadi dewasa dan kesehatan selama masa kanak-kanak dapat mempengaruhi kesehatannya di usia dewasa, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi masalah nasional gigi dan mulut adalah 25,9%, dengan proporsi kelompok umur 10 – 14 tahun sebanyak 25,2% dan proporsi kelompok umur 15 - 24 tahun 24,3%.

Di Kabupaten Wonosobo khususnya Kecamatan Wadaslintang upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD/MI yang telah mendapat pemeriksaan sebanyak 806 (25%) sedangkan yang perlu mendapat perawatan sebanyak 41 orang, dari 41 orang 12% diantaranya terdapat kasus persistensi (Dinkes Kabupaten Wonosobo, 2018).

Peneliti melakukan survey awal terdapat 45 siswa setelah dilihat ada beberapa siswa yang mengalami gigi berjejal yaitu sejumlah 11,1%. Gigi berjejal biasanya kurang mendapat perhatian dari orang tua dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua terhadap waktu pergantian gigi, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi sulung pada siswa kelas 1 dan 2 SD Negeri 1 Wadaslintang.

Bedasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia dan Tingkat Pendidikan”**

B. RUMUSAN MASALAH

Bedasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia dan Tingkat Pendidikan ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi pada murid kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi berdasarkan karateristik usia

- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang masa pergantian gigi berdasarkan tingkat pendidikan

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan penelitian ini hanya sebatas promotif yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar.

- b. Bagi Institusi

Sebagai bahan bacaan pustaka Jurusan Keperawatan Gigi dan semoga bermanfaat bagi mahasiswa untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar.

c. Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi orang tua siswa selanjutnya mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Masa Pergantian Gigi pada Murid Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Hobbynaria Sitompul (2018) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Masa Pergantian Gigi Susu Dengan Susunan Gigi Geligi Pada Siswa/I Kelas Ii Dan Iii Sd Negeri 087695 Kecamatan Sibolga Selatan”. Persamaannya adalah pada variabel terikat yaitu meneliti tingkat pengetahuan orang tua tentang masa pergantian gigi. Perbedaannya terletak pada responden, tempat dan waktu penelitian. Hasilnya adalah pengetahuan orang tua dari 72 orang siswa/i kelas II dan III SD Negeri 087695 Kecamatan Sibolga Selatan, yang pengetahuan orang tua pada kriteria baik sebanyak 20 orang (27,78%), pengetahuan orang tua pada kriteria sedang sebanyak 40 orang (55,55%) dan pengetahuan orang tua pada kriteria buruk sebanyak 12 orang (16,67%).

2. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nadia Lubis (2018) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pertumbuhan Gigi dengan Terjadinya Persistensi Gigi pada Siswa/I SDN 050765 Gebang Kabupaten Langkat”. Persamannya adalah pada variabel terikat yaitu meneliti tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi. Perbedaannya terletak pada responden, tempat dan waktu penelitian. Hasilnya adalah penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan gigi dengan terjadinya gigi persistensi dengan jumlah 30 responden sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 16,7% orang tua memiliki pengetahuan baik dengan status gigi normal pada anak.
3. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Nabila Afaf (2019) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Masa Pergantian Gigi Susu dengan Gigi Permanen terhadap Posisi Gigi pada Anak Kelas IV SD N Paya Raja Desa Suka Mulia Kecamatan Banda Mulia Aceh Tamiang”. Persamannya adalah pada variabel terikat yaitu meneliti pengetahuan ibu tentang pergantian gigi. Perbedaannya terletak pada responden, tempat dan waktu penelitian. Hasil penelitiannya adalah pengetahuan responden tentang masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen berpengetahuan baik yaitu 46,7%, berpengetahuan sedang 46,7%, sedangkan berpengetahuan buruk hanya 6,6%.